



PEMBELAJARAN TATAP MUKA SELALU DIEVALUASI

Pemkot Pastikan Tak Ada Klaster Baru

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya memastikan tidak ada klaster baru akibat pembelajaran tatap muka di sekolah. Pemkot Yogya melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) juga selalu melakukan evaluasi penyelenggaraan pembelajaran tatap muka.

"Pembelajaran tatap muka sudah digelar sejak pekan ketiga September. Sampai sekarang tidak ada laporan soal munculnya klaster dan mudah-mudahan tidak ada kasus sama sekali," ungkap Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, Jumat (8/10).

Heroe menjelaskan, pelaksanaan pembelajaran tatap muka di Kota Yogya masih terbatas. Hanya diikuti oleh siswa kelas VI SD, dan siswa kelas VII hingga IX SMP. Sekolah yang sudah memulai pembelajaran tatap muka sejauh ini juga berjalan

baik. "Tidak ada kasus karena memang sejak awal sudah dilakukan simulasi berkali-kali untuk penerapan protokol kesehatannya," tandasnya.

Selain simulasi, setiap sekolah sudah dilengkapi buku saku protokol kesehatan yang wajib dipenuhi. Protokol kesehatan tidak hanya dilakukan saat siswa berada di kelas melainkan hingga siswa pulang atau dijemput dari sekolah. Semua tahapan tersebut harus sesuai protokol kesehatan. Selain itu, tiap sekolah sudah memiliki satgas yang

bertanggung jawab secara penuh atas terlaksananya protokol kesehatan.

Sementara Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Bidang SMP Disdikpora Kota Yogya Hasyim, juga mengatakan hal serupa. Menurutnya tidak ada klaster penularan Covid-19 dari proses pembelajaran tatap muka secara terbatas di sekolah. "Sebagian besar sekolah jenjang SD dan SMP di Kota Yogya sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka. Tapi memang ada beberapa yang belum khususnya sekolah swasta. Kalau untuk sekolah negeri sudah menyelenggarakan semua," jelasnya.

Hasyim mengatakan, siswa dan guru semuanya antusias melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Bahkan dari

survei yang digelar sebelumnya di sekolah negeri, sebanyak 97 persen siswa dan orangtua setuju dengan pelaksanaan belajar di sekolah.

Mengenai mekanisme penyelenggaraannya diserahkan ke masing-masing sekolah namun tetap harus mematuhi protokol yaitu maksimal 50 persen kapasitas per kelas.

"Ada sekolah yang siswanya masuk penuh satu pekan dan pekan berikutnya sekolah daring. Ada juga yang menerapkan masuk bergantian tiap hari, dan ada juga yang masuk maksimal dua kali setiap pekan. Semuanya sesuai kondisi sekolah masing-masing. Kami juga memastikan protokol diterapkan dengan baik," terang Hasyim.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005